

## Peran Inklusi Keuangan dalam Memediasi Pengaruh *Mental Accounting* dan *Financial Technology* terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Grobogan

Astohar<sup>1\*</sup>, Emi Wardati<sup>2</sup>, Tri Sumiyanti<sup>3</sup>, Shelly Geovanni<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin, Indonesia

Email: [astohardemak@gmail.com](mailto:astohardemak@gmail.com)<sup>1</sup>, [emiwardati@gmail.com](mailto:emiwardati@gmail.com)<sup>2</sup>, [trisumiyanti8@gmail.com](mailto:trisumiyanti8@gmail.com)<sup>3</sup>, [shellygeovanni@gmail.com](mailto:shellygeovanni@gmail.com)<sup>4</sup>

Korespondensi penulis: [astohardemak@gmail.com](mailto:astohardemak@gmail.com)\*

**Abstract.** MSMEs are a supporting sector of the country's economy and are able to survive in various conditions that occur in Indonesia. MSMEs are able to contribute to increasing national income and also help in absorbing labor as a result of increasing the performance of these MSMEs. Many factors that influence performance between mental accounting and financial technology are mediated by financial inclusion. The results of a preliminary survey on MSMEs in Grobogan Regency show that the average performance of MSMEs is still fluctuating. The object of this research was carried out on MSMEs in Grobogan Regency with a final sample size of 158 using the cluster random sampling method. The analysis tool uses a regression equation test with a mediation test using the Sobel test. The results of the descriptive analysis show that the variables mental accounting, financial technology, MSME financial inclusion and MSME performance in Grobogan Regency are in the sufficient category (2.33 to 3.65), with financial technology with the highest average. The mental accounting and financial technology variables are proven to have a positive and significant effect on the financial inclusion of MSMEs in Grobogan Regency. Mental accounting, financial technology and MSME financial inclusion are proven to influence the performance of MSMEs in Grobogan Regency. MSME financial inclusion is proven to mediate the influence of mental accounting and financial technology on MSME performance in Grobogan Regency.

**Keywords:** Financial Inclusion, Financial Technology, Mental Accounting, MSMEs Performance

**Abstrak.** UMKM merupakan salah satu sektor penopang perekonomian negara dan mampu bertahan dalam berbagai kondisi yang terjadi di Indonesia. UMKM mampu berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan nasional dan juga membantu dalam penyerapan tenaga kerja akibat meningkatnya kinerja UMKM tersebut. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja antara mental akuntansi dan teknologi keuangan yang dimediasi oleh inklusi keuangan. Hasil survei pendahuluan terhadap UMKM di Kabupaten Grobogan menunjukkan bahwa rata-rata kinerja UMKM masih berfluktuasi. Objek penelitian ini dilakukan pada UMKM di Kabupaten Grobogan dengan jumlah sampel akhir sebanyak 158 orang dengan menggunakan metode cluster random sampling. Alat analisis menggunakan uji persamaan regresi dengan uji mediasi menggunakan uji Sobel. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel mental akuntansi, teknologi keuangan, inklusi keuangan UMKM dan kinerja UMKM di Kabupaten Grobogan berada pada kategori cukup (2,33 hingga 3,65), dengan teknologi keuangan memiliki rata-rata tertinggi. Variabel mental akuntansi dan teknologi finansial terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan UMKM di Kabupaten Grobogan. Mental akuntansi, financial technology dan inklusi keuangan UMKM terbukti berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Grobogan. Inklusi keuangan UMKM terbukti memediasi pengaruh mental akuntansi dan teknologi finansial terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Grobogan.

**Kata Kunci:** Inklusi Keuangan, Teknologi Finansial, Mental Akuntansi, Kinerja UMKM

### 1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau biasa kita sebut UMKM adalah bisnis pada usaha yang berhubungan dengan kegiatan dari masyarakat. UMKM juga merupakan jenis usaha dari masyarakat yang didirikan bisa oleh perorangan ataupun satu badan usaha tidak memiliki keterkaitan dengan perusahaan tertentu sesuai dengan kategori yang telah ditentukan (Anggraini et al., 2024). Dalam pembangunan ekonomi UMKM menjadi sektor yang penting

dari sejumlah sektor yang ada. Peran UMKM adalah dapat membantu masyarakat untuk mencapai kesejahteraan dan keluar dari kondisi kemiskinan melalui penyerapan tenaga kerja (Astohar et al., 2023).

Secara umum UMKM di Indonesia masih ada yang mengalami kesulitan untuk masuk pada pasar Internasional. Hal ini disebabkan beberapa persoalan internal seperti perlu standarisasi SDM (sumber daya manusia), orientasi dalam kewirausahaan yang masih kurang, rendahnya dalam penguasaan teknologi, system manajemen masih kurang update, SIM (sistem informasi manajemen) belum bagus, dan orientasi pada pasar (*market orientation*) yang rendah (Farhan et al., 2022). UMKM menjadi sektor penopang dari perekonomian suatu negara serta mampu dalam melakukan pertahanan dalam segala kondisi. Selain itu UMKM mampu memberikan kontribusi untuk meningkatkan pendapatan negara (nasional) terutama dalam hal terserapnya karyawan (Suci, 2017 dalam Safrianti et al., 2022).

Pengelola usaha semestinya mempunyai kemampuan untuk mengikuti atau memenangkan pada kancah persaingan dengan UMKM lain. UMKM juga harus masih menghadapi kelemahan yang ada seperti masih ada kekurangan pada pengetahuan dan orientasi tentang dunia usaha (bisnis) untuk waktu yang panjang. Dunia usaha (bisnis) biasanya secara dijalankan secara konvensional. Hal ini penyebabnya adalah pengetahuan keuangan serta juga manajemen masih kurang. Persepsi yang muncul adalah produktivitas usaha itu sering dianggap juga dengan kinerja usaha (Safrianti et al., 2022). Kemampuan dari perusahaan dalam pengelolaan sumber daya yang dikuasai secara maksimal teruntuk perusahaan. Peningkatan kinerja dapat membawa kemajuan usaha untuk dapat bertahan dalam persaingan serta tidak mengalami kejadian kebangkrutan (Riyanti dan Salsabila, 2024).

Kinerja UMKM perlu dilakukan pengukuran untuk menentukan apakah kinerja sesuai dengan yang perencanaan atau terjadi penyimpangan dari perencanaan yang telah ditentukan daselama pelaksanaan kinerja yang diharapkan. Persaingan ketat membuat manajemen harus memiliki alat yang efektif untuk meningkatkan kinerja (Wibowo, 2015 dalam Anggraini et al., 2024). Kinerja usaha (keuangan ataupun non keuangan) menjadi persyaratan penting untuk UMKM agar dapat secara terus menerus mempertahankan kelangsungan hidup dan mampu untuk bertahan dari kondisi perekonomian pada saat ini (Yulianto & Rita, 2023).

Kinerja adalah mengenai hasil capaian dari pelaksanaan dari kegiatan ataupun kebijakan guna upaya mewujudkan titik sasaran, visi, tujuan atau misi dari organisasi yang tertuang di perencanaan yang strategis. Ada dua pengukuran kinerja yaitu keuangan dan non keuangan. Ukuran kinerja yang non keuangan terlihat akan kesuksesan ataupun keberhasilan

dalam pencapaian tujuan. Kinerja keuangan (*finansial*) dapat diukur berdasarkan dari faktor pertumbuhan, penjualan ataupun dari rasio keuangan (Yulianto & Rita, 2023).

Kinerja menjadi ukuran dari upaya dalam pencapaian keberhasilan untuk pencapaian tujuan. Kinerja memiliki berhubungan yang kuat dari hasil dan tujuan strategis dari organisasi atau Perusahaan juga dapat memberikan kontribusi pada perekonomian (Febriana, 2021). Hasil penelitian dari Riyanti dan Salsabila (2024) kinerja UMKM dipengaruhi oleh mental akuntansi dan inklusi dari keuangan. Inklusi mampu memediasi pengaruh mental akuntansi pada kinerja UMKM. Lebih lanjut dapat diberikan rekomendasi guna pengembangan model penelitian yang telah dibangun sebelumnya dengan menambah variable atau factor yang mempengaruhi (Riyanti dan Salsabilam 2024).

Rekomendasi penelitian dari Riyanti dan Salsabila (2024) disarankan untuk menambah variable penggunaan *financial technology (fintech)* atau budaya organisasi. *Financial technology* menjadi factor atau variabel yang dipergunakan guna mengembangkan penelitian Alasannya variable atau factor tersebut masih ada perdebatan (berpengaruh dan tidak berpengaruh. *Financial teknologi (fintech)* adalah manfaat yang menjadi harapan penggunaan system informasi dari aktivitas yang dilakukan. Ukuran dari factor *fintech* ini melalui besaran dari frekuensi pemanfaatan sistem, peningkatan intensitas penggunaan dan jumlah kepemilikan perangkat lunak atau penggunaan aplikasi (Tanjung & Aulia, 2022).

Penelitian Mirdiyantika et al., (2023) memberikan hasil adanya bukti *fintech* berdampak atau berpengaruh pada kinerja UMKM. Hasil ini didukung oleh Damayanti & Mardiana, (2023) ; (Yulianto & Rita, 2023) ; (Astohar et al., 2023) serta (Sholeha dan Kharsiana., 2024) yang mana teknologi dari keuangan yang lebih praktis (mudah) serta mengedepankan keamanan yang memiliki dampak pada cepatnya dalam bertransaksi, sehingga kinerja UMKM secara tidak langsung juga mengalami peningkatan. Penelitian – penelitian diatas bertolak belakang dengan riset dari Tanjung & Aulia, (2022) juga dari (Rozalinda & Kurniawan, 2023), yaitu *fintech* tidak memiliki dampak (tidak terbukti berpengaruh signifikan) pada kinerja UMKM.

Survey awal dilakukan terhadap 26 UMKM yang ada di Kabupaten Grobogan untuk mengetahui gambaran indikator dari kinerja hasil. Hasil survey ini menunjukkan bahwaanya kinerja UMKM kondisinya berfluktuatif (naik turun) yaitu sebanyak 69,23 % (18 UMKM). Selanjutnya sebesar 30,77 % atau 8 UMKM menunjukkan kinerja selama kurung waktu 3 tahun ini meningkat. Perkembangan pada saat ini telah memakai teknologi keuangan dan memiliki literasi atau pengetahuan berkenaan dengan pengeluaran dan penerimaan sudah tertata dengan rapi. Berdasarkan fenomena (pendekatan non formal) menunjukkan bahwa masih terdapat

kinerja yang kurang stabil di beberapa UMKM di Kabupaten Grobogan. Hasil penelitian dari Riyanti dan Salsabila (2024) perlu ada pengembangan penelitian dengan menambah variable *fintech* yang masih muncul *research gap* (perbedaan hasil penelitian).

## 2. LANDASAN TEORI

### *Resource Based View Theory*

Teori ini menjelaskan Perusahaan itu unggul dalam pencapaian kinerja atau keunggulan kompetitif berkelanjutan apabila berhasil memperoleh atau mempunyai sumber daya mempunyai nilai tinggi, kemampuan tidak dapat ditirukan atau tidak substansinya, serta perusahaan sebaiknya mampu dalam penyerapannya dan penerapannya (Barney, 1991). Teori *Resource Based View* memberikan gambaran bahwa segala jenis sumber daya yang berwujud atau sumber daya yang tidak berwujud dalam UMKM memberikan dorongan untuk menyusun dan menerapkan strategi dalam mencapai keunggulan (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021).

Sumber daya yang dipakai dari eksternal berubah menjadi penting disaat sumber daya itu terbatas. Pandangan teori ini mengenai sebuah perusahaan merupakan kumpulan asset dan keunikan dari sumber daya. Hal ini dapat dijelaskan apabila perusahaan mempergunakan cara yang berbeda akan mampu menciptakan keunggulan kompetitif (Astohar et al., 2023). Teori ini memberikan penjelasan bahwa memiliki nilai juga berpotensi untuk memberikan dukungan akan jalannya bisnis guna pertumbuhan kinerja juga keunggulan bersaing (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021).

### **Kinerja UMKM**

Kinerja dalam usaha ialah wujud dari multidimensi yang didalamnya ada hasil operasional serta keuangan UMKM (Perusahaan) (Rizan & Utama, 2020). Kinerja merupakan suatu alat untuk pengukuran yang dipergunakan untuk indikator dari keberhasilan perusahaan dalam pencapaian tujuan UMKM. Terdapat tiga hal untuk mengukur kinerja perusahaan melalui 3 hal yaitu efisiensi, koordinasi dan perkembangan usaha. Ketiga pengukuran tersebut diharapkan mampu didapatkan melalui adopsi dari informasi yang baru. Naiknya penjualan menjadi salah satu ukuran kinerja dikatakan meningkat. Ketiga indikator kinerja seperti meningkatnya prestasi atau capaian yang selama periode waktu tertentu serta merupakan ukuran dari UMKM dalam kemampuan mencapai tujuan secara efektif serta secara efisien (Farhan et al., 2022).

Kinerja UMKM dapat ditunjukkan melalui kemampuan pengelolaan keuangan, dukungan pemerintah, dan sumber daya manusia. Secara finansial, kinerja UMKM dapat dilihat dari meningkatnya penjualan, bertambahnya modal usaha, dan tren laba (Yuliyanti &

Pramesti, 2021). Kinerja UMKM diukur dengan menggunakan ukuran perusahaan, umur perusahaan, tenaga kerja terampil, lokasi, jenis kepemilikan manufaktur, kolaborasi, dan penanaman modal asing. Pengukuran kinerja mempertimbangkan profitabilitas, produktivitas, dan persepsi pasar UMKM, pemilik/manajer mengenai kesesuaian tindakan (Mjongwana & Kamala, 2018). Pengukuran kinerja biasanya melibatkan penilaian kemampuan entitas pelapor dalam mencapai tujuannya melalui perolehan sumber daya secara ekonomis juga penerapannya secara efisien dan efektif. Informasi keuangan dan non keuangan dapat digunakan sebagai ukuran kinerja (Sholeha dan Kharisma, 2024).

### **Inklusi Keuangan**

Pada Inklusi keuangan menjelaskan tentang pentingnya akses luas dan berprinsip keadilan pada pelayanan keuangan kepada semua masyarakat. Konsep inklusi ini memberikan gambaran pengaruh inklusi di keuangan terhadap pembangunan dibidang perekonomian, penurunan angka kemiskinan, dan memaksimalkan bidang pemberdayaan individu dan kelompok (Shobah, 2022 dalam Nainggolan, 2023). Inklusi pada keuangan merupakan keadaan dimana seluruh masyarakat dapat akses layanan jasa keuangan. Inklusi pada keuangan dapat dikatakan proses guna memberikan kepastian akses layanan jasa keuangan baik akses kredit ataupun akses keuangan lainnya (Astohar et al., 2023).

Inovasi keuangan yang terus mengalami perkembangan (*fintech*) hal ini mampu meningkatkan tingkat inklusi keuangan, hal ini disebabkan beberapa masyarakat memahami beberapa keefektifan model transaksi pada keuangan melalui penggunaan atau pemanfaatan inovasi digital (Yahya dan Rahayu, 2020). Inklusi pada keuangan sebagai penunjang akses pada institusi (lembaga), produk (barang) yang berimbang dengan keperluan dan kemampuan individu guna menjunjung kesejahteraan rakyat. Hal ini menunjukkan bahwasanya semakin tinggi dari literasi pada keuangan, maka inklusi di keuangan individu juga tinggi (Apriliani & Yudiaatmaja, 2023).

Inklusi keuangan dapat juga merupakan macam – macam akses di berbagai institusi, produk layanan keuangan dengan kebutuhan atau kemampuan dari UMKM (masyarakat) untuk peningkatan kesejahteraan (Finatariyani et al., 2024). Hasil riset dari Rohmah et al., (2022) menunjukkan inklusi berdampak signifikan dan positif pada kinerja. Penelitian Astohar et al., (2023) inklusi yang meningkat memiliki dampak pada kinerja (UMKM meningkat). kepemilikan kemampuan UMKM dalam penggunaan macam-macam fasilitas dan menyesuaikan mampu meningkatkan efisiensi anggaran (Silitonga et al., 2023). Berdasarkan argumen diambil hipotesis kelima inklusi keuangan berdampak signifikan dan positif pada terhadap kinerja.

## **Mental Accounting**

*Mental accounting* adalah serangkaian tindakan secara sadar yang dilakukan individu atau juga kelompok guna untuk pengendalian, mengevaluasi, dan untuk mempertahankan aktivitas keuangan. Setiap manusia mencatat dan memilah pengeluaran ke dalam akun di benak mereka agar aktivitas keuangan mereka tetap berjalan, seperti yang dilakukan perusahaan. Ada proses akuntansi yang mirip dengan yang dilakukan dalam bisnis, yang melibatkan pembukuan dan penilaian pilihan yang dibuat selama konsumsi, di benak manusia (Arsyillah, 2022). Seseorang akan menganalisis biaya dan manfaat. Sehingga manusia membandingkan biaya dan manfaat dari sebuah keputusan untuk menyimpulkan sejauh mana keputusan tersebut menguntungkan dirinya. Melalui pengendalian aktivitas keuangan seseorang, *mental accounting* berfungsi sebagai alat untuk membantu orang menghindari pengambilan Keputusan keuangan yang buruk (Riyanti dan Salsabela, 2024).

*Mental Accounting* merupakan perilaku kognitif dimana seseorang mengkategorikan masukan juga keluaran berdasarkan pos tertentu, mirip dengan model di akuntansi. Pada dasarnya, setiap individu diharapkan untuk menggunakan rasionalitasnya untuk menghindari Keputusan suboptimal (Yulianto et al., 2024). Pelaku usaha yang memiliki *mental accounting* yang baik dapat mengelompokkan anggaran keuangan usahanya dengan baik sehingga dapat memisahkan pencatatan keuangan pribadi dan keuangan usahanya sehingga dapat membuat laporan keuangan dengan tepat. Pencatatan atas keuangan yang benar dapat membantu pelaku UMKM dalam mengakses permodalan pada sektor perbankan, sehingga *mental accounting* berpengaruh positif signifikan pada inklusi keuangan. Hal ini berarti semakin bagus *mental accounting* pelaku UMKM maka akan semakin tinggi inklusi keuangan yang dilakukan oleh pelaku usaha (Riyanti dan Salsabela, 2024). Berdasarkan ulasan diatas dapat diajukan hipotesis yang pertama adalah terdapat pengaruh yang signifikan positif *mental accounting* terhadap inklusi keuangan.

*Mental accounting* dalam konsep ekonomi perilaku menggambarkan cara individu atau organisasi membagi uang ke dalam berbagai kategori berdasarkan subyektifitas yang berdampak dalam pengambilan keputusan keuangan. Pelaku usaha yang mempunyai *mental accounting* yang baik adalah mampu membuat perencanaan anggaran untuk usahanya serta dapat memisahkan keuangan individu dan keuangan usahanya. Sehingga dapat membuat keputusan yang tepat untuk meningkatkan kinerja usahanya. Proses mengendalikan keuangan seseorang melalui *mental accounting* dapat membantu seseorang menghindari pengambilan keputusan keuangan yang buruk (Luhsasi, 2015) dalam (Riyanti dan Salsabila, 2024).

Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa *mental accounting* berpengaruh positif dengan kinerjaUMKM (Anggraini et al., 2024) dan (Riyanti dan Salsabila, 2024). Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis kedua yang dirumuskan adalah ada pengaruh positif antara *mental accounting* terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Grobogan.

### ***Financial Technology***

*Financial technology (fintech)* dapat memberikan dampak yang nyata atas kelangsungan usaha UMKM yang menggunakan *fintech*. Sinergi antara pengguna *fintech* dari pemilik UMKM akan berminat dalam penggunaan *fintech*. Hal ini dikarenakan dapat memberi manfaat secara ekonomis bagi dunia usaha. *Fintech* mampu memberikan layanan keuangan murah, mudah dan lebih cepat juga meminimalisir perbedaan informasi dari keuangan. Penggunaan *fintech* secara umum atas dasar prakarsa dari pengelola UMKM. Adanya persepsi kemudahan dalam penggunaan *fintech payment* dorongan penggunaan *fintech* pada Masyarakat (UMKM). Latar adanya perkembangan perekonomian tinggi membuat pemerintah akan memberi dorongan inklusi keuangan serta *fintech* akan mendorong adanya pertumbuhan yang berkelanjutan pada usaha mikro dan kecil (Tan & Syahwildan, 2022)

Pertumbuhan keuangan inklusif dapat memberi dorongan kepada layanan dari jasa keuangan. Hal ini karena tidak ada pembatasan waktu juga tempat pada tujuan dari inklusi (Rohmah & Gunarsih, 2021). *Financial technology* dapat menyebabkan terjadinya meningkatnya inklusi, dapat menyediakan pengevaluasian juga kajian dalam pengambilan keputusan terkait inklusi (Kerthayasa & Darmayanti, 2023). Pemberian memanfaatkan dan akses dari produk atau layanan keuangan seperti *kartu debit, kartu kredit, internet banking* dan *m-banking*, dalam transaksi juga dalam melakukan pembayaran dengan efektif. Makin banyak pengelola dari UMKM yang melakukan adopsi transaksi finansial dengan basis teknologi dan hal ini mendorong inklusi *financial* (Safrianti et al., 2022). Berdasarkan argument diatas hipotesis ketiganya yaitu *financial technology* berpengaruh signifikan dan positif pada inklusi keuangan Kabupaten Grobogan.

Hasil riset Astohar et al., (2023) sejalan dengan (Sholeha dan Kharsima., 2024) bahwa *financial technology* berdampak pada kinerja UMKM. Perilaku dari pengelola UMKM yang sudah memahami mengenai pentingnya pemanfaatan dari *financial technology* mampu mendorong adanya peningkatan kinerja dari UMKM. Peningkatan kinerja UMKM dapat diketahui dari penambahan jumlah pelanggan, jumlah penjualan, peningkatan keuntungan, dan adanya penambahan asset pada UMKM. Kinerja yang meningkat yang disebabkan *financial technolog* adalah kemudahan para pengelola usaha di pembiayaan *online*, pemanfaatan transaksi online (Lestari et al., 2020) dan (Yulianto & Rita, 2023).

Kerja sama yang efektifitas guna pemanfaatan secara menyeluruh akan lebih cepat guna pencapaian pasar yang potensial dan mampu menciptakan adanya kesempatan antara pengelola pengelola usaha dan pelanggannya (Damayanti & Mardiana, 2023). *Financial technology* dapat memberikan kemudahan pengelola UMKM untuk akses pinjaman ke Bank, dan ini dapat meningkatkan kinerja (Safrianti et al., 2022). Dari pendekatan yang mudah, praktis, hemat biaya dan efisiensi untuk memperoleh pelayanan di keuangan melalui penggunaan teknologi keuangan. Berdasarkan argument diatas hipotesis keempatnya yaitu *financial Technology* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Grobogan

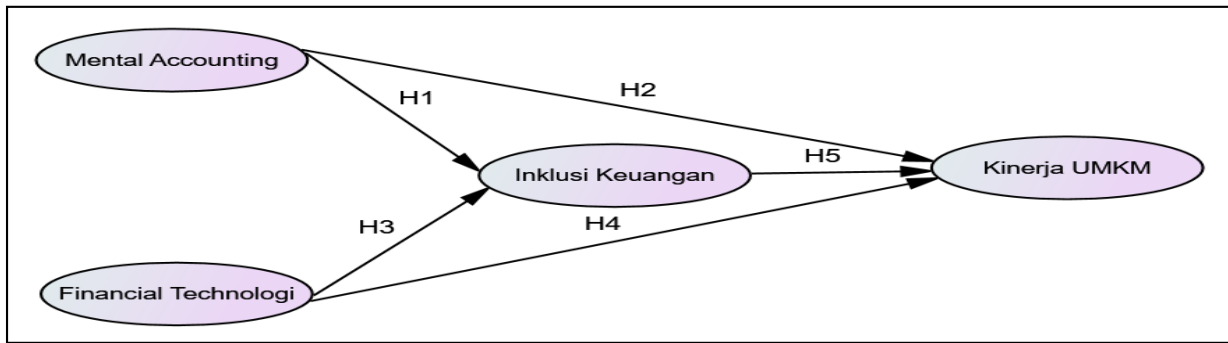
### **Inklusi Keuangan sebagai Variabel Mediasi dari *Mental Accounting* dan *Fintech***

Pengelola atau pengusaha UMKM yang mempunyai *mental accounting* baik adalah mempunyai kemampuan pengelolaan keuangan dengan baik pula. Sebaik apapun *mental accounting* dari pelaku UMKM tersebut apabila tidak dapat akses ke sektor perbankan maka kinerja keuangannya tidak optimal. Melalui mediasi inklusi keuangan maka pelaku UMKM akan mendapatkan akses perbankan dengan mudah dan memudahkan UMKM tersebut mendapatkan tambahan modal kerja. Maka melalui inklusi keuangan, *mental accounting* yang bagus atau baik akan dapat mempengaruhi terhadap kinerja. Penelitian Riyanti dan Salsabila, (2024) Anggraini et al., (2024) menunjukkan bahwa inklusi mampu memediasi dampak terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan argument tersebut maka hipotesis keenam adalah inklusi keuangan memediasi dampak *mental accounting* terhadap kinerja UMKM Kabupaten Grobogan.

Pengetahuan keuangan pengelola UMKM menjadi sangat penting, hal ini dikarenakan inklusi keuangan dapat berdampak di bidang keuangan dan berdampak pada kinerja (Safrianti & Puspita, 2021). Inklusi keuangan adalah suatu penting sebagai akibat dari situasi guna solusi masyarakat yang belum dilayani perbankan (Safrianti et al., 2022). Penelitian tersebut sejalan dengan Tan & Syahwildan, (2022) bahwasannya inklusi mampu memediasi pengaruh *fintech* pada kinerja. Penggunaan dan pemahaman *fintech*, maka baik pula inklusi keuangannya yang akan mendorong kinerja (Astohar et al., 2023). Berdasarkan ulasan diatas dapat diajukan hipotesis ketujuh adalah inklusi dari keuangan dapat memediasi dampak dari *fintech* pada kinerja UMKM Kabupaten Grobogan.



## Kerangka Pikir Penelitian



## 3. METODE PENELITIAN

### Definisi Konsep dan Operasional

Definisi operasional pada penelitian terdapat 5 indikator untuk variable *mental accounting*, yaitu : *extraversion, agreeableness, conscientiousness, emotional stability* dan *openness* (Sabarullah, 2020) dalam (Riyanti dan Salsabela, 2024). Pada variable *financial technology (fintech)* terdapat 4 indikator yaitu persepsi manfaat, persepsi kenyamanan, kepercayaan terhadap layanan fintech & persepsi risiko (Marnardes dkk, 2022) dan (Sholeha dan Kharisma, 2024). Pada variable inklusi keuangan terdapat 4 indikator yaitu ketersediaan, akses, pemanfaatan produk, dan penggunaan (Suryani, 2021). Pada variable kinerja Usaha terdapat 5 indikator yaitu bertumbuhnya penjualan, peningkatan capital, meningkatnya tenaga kerja, peningkatan pangsa pasar, pertumbuhan laba (Purwaningsih & Kusuma, 2015) dalam (Riyanti dan Salsabela, 2024).

### Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian di UMKM yang berada Kabupaten Grobogan dengan jumlah sebesar 59.600 (Dinkop UMKM Kab Grobogan) yang tersebar pada 19 Kecamatan dengan jenis usaha yang bermacam - macam. Penggunaan metode pengambilan sampel memakai *cluster random sampling* (berdasarkan cluster tingkat Kecamatan) (Sugiyono, 2019). Tahapan kompilasi serta pengolahan pada tahap screening data menyisakan sebanyak 158 sampel. Sampel tersebut menyebar pada setiap kecamatan dengan jenis usaha atau industri. Macam usaha itu seperti pembuatan produk, jasa ritel sampai dengan jasa dari segala besaran UMKM atau berbagai jumlah total asset.

### Metode Pengumpulan Data

Penggunaan data untuk penelitian bersumber dari data primer yang mana data tersebut didapatkan melalui penggunaan kuesioner atau dengan cara wawancara secara langsung. Distribusi kuesioner dan wawancara ditujukan pada pengelola atau pemilik usaha (UMKM)

Kabupaten Grobogan Jawa Tengah. Sedangkan untuk memperoleh data sekunder melalui penelusuran ke kantor DinKop UMKM juga media yang relevan.

### **Analisis Data**

#### **Persamaan Regresi Ganda Model 1 dan Model 2**

Persamaan regresi ganda model pertama dipergunakan pengujian *mental accounting* ( $X_1$ ) dan *financial technology* ( $X_2$ ) terhadap inklusi keuangan. Pengujian regresi berganda model kedua untuk menguji *mental accounting* ( $X_1$ ), *financial technology* ( $X_2$ ) dan inklusi keuangan (I) pada kinerja UMKM (Y) (Ghozali, 2018). Berdasarkan penjelasan diatas persamaan regresinya adalah sebagai berikut.

$$I = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Persamaan Tahap 2

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3I$$

#### **Normalitas, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas, Autokorelasi & Goodness of fit**

Pengujian normalitas dan lainnya ini dibutuhkan guna memberikan kepastian bahwa model yang dibangun dan data yang dipakai memenuhi normalitas serta terbebas dari penyimpangan multikolinieritas, terbebas problem heteroskedastisitas dan terbebas penyimpangan autokorelasi serta tercapinya kriteria *goodness of fit*.

#### **Uji Koefisien Determinasi dan Sobel Test**

Uji koefisien ini dipakai seberapa besar variasi variabel bebas juga intervening terhadap kinerja UMKM (Y) di Kabupaten Grobogan (Ghozali, 2018). Sobel test dipakai guna menguji variable intervening (inklusi keuangan) dapat memediasi pengaruh variable bebas (*mental accounting* dan *financial technology*) terhadap kinerja (Ghozali, 2018). Pengujian sobel ini ini juga guna memberikan bukti apakah variable intervening tersebut itu merupakan mediasi parsial ataupun mediasi mutlak.

## **4. PEMBAHASAN**

### **Uji Kesahihan Variabel (*Validitas dan Reliabilitas*)**

Indikator dari variable penelitian yaitu *mental accounting* ( $X_1$ ), *financial technology* ( $X_2$ ), inklusi keuangan (I) serta kinerja UMKM (Y) ditunjukkan angka r hitung yang lebih tinggi dari angka r tabel (0,159). variable *mental accounting* ( $X_1$ ) terbukti valid atau (0,571 ; 0,708 ; 0,753 ; 0,753 & 0,754 > 0,159). Item variabel *fintech* ( $X_2$ ) adalah valid atau sah (0,696 ; 0,672 ; 0,772 & 0,761 > 0,159). Item variabel inklusi (I) adalah valid atau sah (0,730 ; 0,672 ; 0,670 & 0,520 > 0,159). Item variabel kinerja UMKM (Y) adalah valid atau sah (0,773 ; 0,714 ; 0,765 ; 0,724 & 0,708 > 0,159). Pengujian reliabilitas memberikan

petunjuk bahwa nilai *Alpha* pada di semua variable memenuhi reliabilitas, hal ini ditandai dengan *Alpha* yang lebih besar dari penentuan (0,877, 0,871 ; 0,892 dan 0,892 > 0,6).

Berdasarkan analisis deskripsi dapat diberikan penjelasan bahwasanya *mental accounting* 3,36 (cukup) variabel *Fintech* 3,56 (cukup), inklusi keuangan 3,37 (cukup), dan kinerja UMKM 3,35 (cukup). Kondisi menunjukkan bahwa secara umum variable yang digunakan berkategori cukup.

### Pengujian Normalitas dan Penyimpangan Klasik serta Uji *Goodness of Fit*

Setelah mengeluarkan 6 observasi  $164 - 6 = 158$  dapat ditunjukkan data yang digunakan pada riset terdistribusi secara normal. Bukti normalitas ini ditandai melalui dari hasil print out yaitu dari grafik mengikuti garis diagonal serta searah dengan diagonal. Bar atau kotak berada pada kurva normal juga grafiknya simetris. Selain dengan metode gambar, pengujian ini dengan hasil *Kolmogorov Smirnov* nilainya diatas 0,05 (0,973).

Pengujian *goodness of fit* dapat ditunjukkan data atau model memenuhi kriteria *fit* yaitu ditandai dengan angka sig yang lebih kecil 0,05 serta F hitung diatas F tabel ( $224,165 > 2,45$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa model ini bebas dari penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, ditandai angka VIF masih dibawah 10 yaitu : 2,259 ; 2,875 dan 2,532. Selain angka VIF angka *tolerance* terbukti lebih tinggi dari 0,1 yaitu 0,443 ; 0,348 & 0,395. Pada pola grafik scatterplot yang tidak membentuk pola khusus ataupun pola yang jelas. Data dan Model tidak terjadi penyimpangan jenis autokorelasi, hal ini ditunjukkan dengan angka *durbin Watson* berada pada area terbebas dari autokorelasi (1,66 sd 2,34).

### Persamaan Regresi Berganda Model Pertama

**Tabel 1**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1.971	.766		2.574	.011		
1 Mental Acc	.218	.059	.269	3.696	.000	.482	2.076
Fintech	.553	.072	.562	7.722	.000	.482	2.076

a. Dependent Variable: Inklusi

Persamaan dari regresi ganda adalah sebagai berikut :

$$\text{inklusi keuangan} = 1,971 + 0,218 \text{ mental accounting} + 0,553 \text{ fintech}$$

Persamaan regresi ganda dijelaskan yaitu nilai constant 1,971, hasil ini diartikan apabila variabel independen tidak ada perubahan atau variabel *mental accounting* dan *fintech* di Kabupaten Grobogan tetap atau tidak berubah maka variabel inklusi keuangan meningkat. Variabel inklusi dari keuangan tidak secara langsung dibentuk dari variabel *mental accounting* dan *fintech*.

*Mental accounting* memiliki dampak signifikan dan positif pada variabel inklusi keuangan di UMKM Kabupaten Grobogan dengan angka koefisien sebesar 0,218. Variabel *mental accounting* di UMKM Kabupaten yang mengalami peningkatan memiliki dampak terhadap peningkatan pada inklusi keuangan UMKM. Hasil ini menunjukkan hipotesis diterima, terbukti hipotesis pertama ini angka 0,000 kurang dari 0,05 juga dengan nilai t dimana 3,696 diatas 1,96. Hasil ini sejalan dengan Rizky Dwi Anggraini et al., (2024) juga penelitian dari Riyanti dan Salsabela, (2024) yaitu adanya peningkatan ekstraversi, keramahan, kehati-hatian, kestabilan emosi yang terjaga dan keterbukaan dengan pihak lain akan berdampak pada adanya akses, peningkatan penggunaan produk keuangan serta meningkatnya intensitas penggunaan dari pengelola UMKM di Grobogan.

*Fintech* berdampak signifikan dan positif pada variabel inklusi dengan angka koefisien 0,553. Variabel *fintech* pada UMKM Grobogan yang mengalami peningkatan memiliki dampak pada peningkatan inklusi keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang diajukan terbukti. Terbuktinya hipotesis ditandai angka 0,000 dibawah 0,05 atau  $7,722 > 1,96$ . Kemudahan dalam penggunaan, peningkatan manfaat, penilaian risiko dapat berdampak pada peningkatan akses, peningkatan penggunaan produk dari keuangan serta peningkatan intensitas penggunaan dari pengelola UMKM di Grobogan (Safrianti et al., (2022) juga dari (Kerthayasa & Darmayanti, (2023)

### Persamaan Regresi Model Kedua

Tabel 2

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.532	.682		-.781	.436		
1 Mental Acc	.468	.054	.456	8.729	.000	.443	2.259
Fintech	.285	.074	.229	3.877	.000	.348	2.875
Inklusi	.400	.070	.316	5.705	.000	.395	2.532

a. Dependent Variable: Kinerja

Model persamaan regresi ganda model 2 adalah sebagai berikut

$$\text{Kinerja} = - 0,532 + 0,468 \text{ mental acc} + 0,285 \text{ fintech} + 0,400 \text{ inklusi keuangan}$$

Persamaan regresi ganda dapat dijelaskan yaitu nilai konstanta - 0,532. Hasil ini diartikan apabila variabel independen tidak ada perubahan atau variabel *mental accounting* ( $X_1$ ), *financial technology* ( $X_2$ ) dan inklusi keuangan (I) tetap, kinerja UMKM mengalami penurunan.

*Mental accounting* memiliki dampak signifikan dan positif pada variabel kinerja UMKM di Grobogan angka koefisien 0,468. Variabel *mental accounting* pada UMKM di Grobogan yang mengalami peningkatan memiliki dampak terhadap peningkatan di kinerja UMKM. Hasil itu juga menunjukkan hipotesis kedua yang diajukan dapat diterima. Terbuktinya hipotesis kedua ini ditandai 0,000 kurang atau dibawah 0,05 juga dengan nilai  $t$  8,729 lebih dari 1,96. Hasil ini sejalan dengan Anggraini et al., (2024) dimana peningkatan dari ekstraversi, tingkat keramahan, tingkat kehatihatian, adanya kesetabilan emosi dan juga keterbukaan dengan pihak lain akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan penjualan, peningkatan modal, penambahan Tenaga Kerja, Pertumbuhan pasar, pertumbuhan keuangan (laba) pada UMKM di Grobogan (Riyanti dan Salsabela, 2024)

*Fintech* berdampak signifikan dan positif pada kinerja di UMKM Grobogan dengan angka koefisien 0,285. Melalui ketersediaan dan kemudahan dalam bertransaksi di UMKM Grobogan yang meningkat memiliki dampak terhadap peningkatan kinerja di UMKM. Hipotesis keempat terbukti, . ditandai angka 0,000 kurang dari 0,05 atau 3,877 lebih 1,96. petunjuk adanya kemudahan penggunaan, meningkatnya manfaat (kegunaan), terjaganya risiko akan berdampak pada pertumbuhan atau peningkatan penjualan, penambahan modal, bertambahnya tenaga kerja, meningkatnya pangsa pasar, meningkatnya laba di UMKM Grobogan (Sholeha dan Kharsisma., 2024)

Inklusi keuangan berdampak signifikan dan positif pada variabel .kinerja di UMKM Grobogan dengan angka koefisien sebesar 0,400. Variabel inklusi keuangan di UMKM Grobogan yang meningkat memiliki dampak terhadap peningkatan kinerja UMKM. Hasil ini juga menunjukkan bahwa hipotesis kelima yang diajukan dapat diterima. Terbuktinya hipotesis kelima ditandai nilai probabilitas (0,000) kurang dari 0,05 atau  $5,705 > 1,96$ . Hasil ini sejalan dengan Astohar et al., (2023) serta Silitonga et al., (2023). kemudahan dan ketersediaan akses, peningkatan intensitas penggunaan dan peningkatan kualitas penggunaan produk - produk keuangan akan berdampak pada peningkatan penjualan, penambahan modal, bertambahnya tenaga kerja, meningkatnya pangsa pasar, meningkatnya keuangan laba (Finatariyani et al., 2024).

### **Koefisien Determinasi**

Hasil olah data spss nilai atau untuk koefisien determinasi diperoleh angka 0,605 yang dapat diartikan inklusi keuangan di UMKM Grobogan dijelaskan *mental accounting* dan *fintech* 60,5 % sedangkan sisanya 39,5 % dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor lainnya yang ada di luar persamaan. Sedangkan kinerja di UMKM Kabupaten Grobogan besar pengaruhnya atau besar variasi perubahannya dari variabel *mental accounting*, variabel *fintech* juga inklusi

keuangan UMKM adalah sebesar 81 %, kemudian sisanya 19 % dijelaskan faktor lain di luar model.

### Hasil Sobel Test

Pengujian faktor mediasi menggunakan sobel test dengan aplikasi dDanielSoper.com yang hasilnya pada variabel *mental accounting* diperoleh nilai t pada sobel test sebesar 3,103 lebih dari 1,96 juga 0,002 yang dibawah 0,05. Hasil tersebut memberikan penjelasan bahwa inklusi keuangan dapat memediasi atau terbukti sebagai variabel intervening pengaruh *mental accounting* pada kinerja di UMKM Grobogan.

Hasil ini sejalan dengan Anggraini et al., (2024) yang mana inklusi keuangan terbukti sebagai mediasi pengaruh dari *mental accounting* pada kinerja UMKM di Kabupaten Grobogan. Ketersediaan dan kemudahan akses mampu memediasi kesetabilan emosi atau terjaganya emosi sehingga pertumbuhan penjualan dapat meningkat. Intensitas penggunaan media keuangan mempunyai perilaku hati - hati dari pelaku usaha dapat berdampak pada pertumbuhan laba dan pertumbuhan pasar. Kualitas penggunaan produk keuangan membuat pelaku usaha lebih ramah pada keuangan yang dimiliki sehingga membuat penambahan tenaga kerja yang dibutuhkan. (Riyanti dan Salsabela, 2024).

Hasil perhitungan dari sobel test pada variabel *financial technology* diperoleh angka t sobel test 4,585 dimana angka tersebut lebih besar dari t tabel yang sebesar 1,96. Perbandingan ini menunjukkan angka sobel test lebih dari t tabel yaitu 4,585 lebih dari 1,96 juga dari probabilitas diperoleh angka 0,000 dibawah 0,05. Hasil tersebut memberikan arti mengenai peran inklusi keuangan yang mempunyai kemampuan dalam memediasi atau peran sebagai variabel intervening (antara) dari dampak *financial technology* terhadap kinerja UMKM di Grobogan.

Hasil ini sejalan dengan Safrianti et al., (2022) yang mana variabel inklusi keuangan mampu menjadi mediasi pengaruh *financial technology* pada kinerja di UMKM Grobogan. Adanya manfaat atau kegunaan, adanya kemudahan dan tingkat persepsi risiko yang baik mempunyai dampak pada pertumbuhan penjualan, pertumbuhan modal, penambahan tenaga kerja, pertumbuhan pasar, pertumbuhan keuangan (laba) pada UMKM di Kabupaten Grobogan (Astohar et al., 2023). Kemudahan penggunaan teknologi keuangan mampu persepsi manfaat, persepsi kenyamanan, kepercayaan terhadap layanan fintech & persepsi risiko dapat membantu pengelola dalam pemilihan produk keuangan, meningkatnya pertumbuhan pasar, meningkatnya laba pada di UMKM Grobogan (Tan & Syahwildan, 2022)

## 5. KESIMPULAN

Pada variable *mental accounting*, *financial teknologi*, inklusi keuangan juga kinerja UMKM di Kabupaten Grobogan berkategori cukup yang angkanya berada di interval 2,33 hingga 3,65. *Mental accounting* dan *financial teknologi* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. *mental accounting*, *financial teknologi* serta inklusi keuangan UMKM terbukti berdampak pada kinerja pada UMKM di Kabupaten Grobogan. Inklusi keuangan UMKM terbukti sebagai mediasi dampak *mental accounting* dan *financial teknologi* terhadap kinerja di UMKM Grobogan.

Perlu langkah optimalisasi dalam penggunaan pembayaran sistem non tunai dengan beberapa benefit atau kemudahan tertentu kepada UMKM yang mematuhi upaya tersebut. Pemahaman berkenaan dengan sistem keuangan modern terhadap pengelola UMKM ditingkatkan dengan kemudahan akses, meningkatkan ketersediaan juga kualitas penggunaan. Peran kementerian dan jajaran ditingkat Pemerintah Daerah serta dinas – dinas melakukan sosialisasi dan fasilitasi mengenai kemudahan dalam persepsi manfaat, persepsi kenyamanan, kepercayaan terhadap layanan fintech & persepsi risiko.

Penelitian kedepan perlu dilakukan pengembangan di obyek yang lebih luas (Propinsi ataupun Wilayah) atau juga memisahkan dari sektor – sektor untuk diuji untuk masing – masing dari sektor tersebut. Perlu mengembangkan model penelitian melalui penambahan variabel dari konsep akuntansi atau dari ilmu lainnya. Pada model juga dapat dilakukan penambahan variabel model moderating secara simultan. Mengoptimalkan analisis deskriptif dengan lebih komprehensif atau penggunaan aplikasi PLS atau AMOS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, P. A., & Yudiaatmaja, F. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap inklusi keuangan mahasiswa program studi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(1), 20–28.
- Astohar, A., Dyah Praptitorini, M., Ihsan, M., Suyatno, Y., Aulia, J., S1, A., & Totalwin, S. (2023). Peran inklusi keuangan dalam memediasi pengaruh financial technology dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Semarang. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 426–443. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i3.2682>
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Damayanti, A., & Mardiana. (2023). Peran financial technology sebagai mediator pada pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Akuntansi Dewantara (JAD)*, 7(2), 183–197. <https://doi.org/10.30738/ad.v7i2>

- Farhan, M. T., Eryanto, H., & Saptono, A. (2022). Pengaruh literasi digital dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha UMKM. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*, 2(6), 35–48. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i6.265>
- Febriana, S. N. (2021). Pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM pada masa pandemi COVID-19 (studi kasus pada UMKM Kabupaten Malang). *Competitive*, 16, 59–69. <https://ejurnal.poltekpos.ac.id/index.php/competitive/article/view/1287>
- Finatariani, E., Rosini, I., & Nofriyanti, N. (2024). Pengaruh inklusi dan literasi keuangan terhadap kinerja usaha dengan keberlanjutan usaha sebagai variabel intervening pada sektor usaha UMKM di Kota Depok. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 7(1), 21–31. <https://doi.org/10.37481/sjr.v7i1.780>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Universitas Diponegoro.
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor usaha mikro kecil menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Kerthayasa, I. W., & Darmayanti, N. P. A. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap inklusi keuangan di Desa Pengotan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 12(2), 137. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2023.v12.i02.p02>
- Lestari, D. A., Purnamasari, E. D., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh payment gateway terhadap kinerja keuangan UMKM. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.47747/jbme.v1i1.20>
- Safrianti, S., Puspita, V., Shinta, S. D., & Afriyeni, A. (2022). Tingkat financial technology terhadap peningkatan kinerja UMKM dengan variabel intervening inklusi keuangan pada pelaku UMKM Kota Bengkulu. *MBR (Management and Business Review)*, 6(2), 212–227. <https://doi.org/10.21067/mbr.v6i2.7538>
- Sholeha, A., Kharisma, A. S., & Setiabudi, U. M. (2024). Pengaruh financial technology (Fintech) terhadap kinerja UMKM melalui mediasi akses keuangan. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(2), 1571–1586.
- Silitonga, H., Sianipar, R. T., Putri, J. A., & Siregar, R. T. (2023). Pengadopsian standar laporan keuangan sebagai pemediasi hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Pematangsiantar. *Owner*, 7(2), 1624–1634. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1335>
- Sugiyono. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfa Beta.
- Suryani, H. S. (2021). Modal sosial terhadap inklusi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4(3), 35–42. <http://doi.org/10.33395/remik.v4i2>



- Tan, E., & Syahwildan, M. (2022). Financial technology dan kinerja berkelanjutan usaha mikro kecil: Mediasi literasi keuangan dan inklusi keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 23(1), 1–22.
- Tanjung, M. F., & Aulia, D. (2022). Dampak financial technology (Fintech) dan intellectual capital terhadap kinerja keuangan perbankan komersial di Indonesia. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(3), 413–426. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i3.2634>
- Yulianto, M. A., & Rita, M. R. (2023). Mediasi perilaku pengelolaan keuangan dalam pengaruh fintech dan literasi keuangan terhadap kinerja usaha. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 7(2), 212–232. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2023.v7.i2.5260>
- Yulianto, W., Indriati, L., & Nugroho, M. I. (2024). Pengaruh manfaat, mental accounting, dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Jakarta Pusat dengan minat penggunaan dompet digital pada kalangan anak muda sebagai variabel intervening. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 8(3), 236–245.
- Yuliyanti, P., & Pramesti, D. A. (2021). Tercapainya inklusi keuangan, mampukah dengan literasi keuangan dan financial technology? *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 29(2), 57–70. <https://doi.org/10.32477/jkb.v29i2.292>